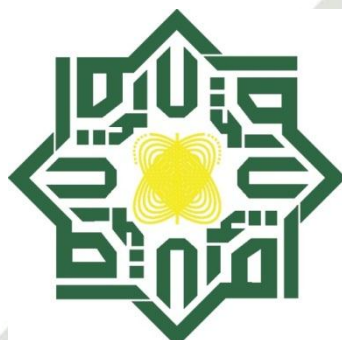




UIN SUSKA RIAU

No. 6196/KOM-D/SD-S1/2023

**PESAN MORAL DALAM FILM PENDEK BERUBAH
(KEMENDIKBUD) OLEH CUBE FILM DI YOUTUBE
(ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES
SANDERS PEIRCE)**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

ILHAN RAMADHANI

NIM. 11940313976

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2023**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

mencantumkan dan menyebutkan sumber:

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Pesan Moral Dalam Film Pendek Berubah Kemendikbud Oleh Cube
Film Di Youtube (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**

Disusun Oleh:

Ilhan Ramadhani

11940313976

Telah disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 30 Oktober 2023

Pembimbing,

Yantos, S.IP, M.Si

NIK. 197101222007011016

Mengetahui

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si

NIP. 19810313 201101 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Ilhan Ramadhani
NIM : 11940313976
Judul : Pesan Moral Film Pendek Berubah (Kemendikbud) Oleh Cube Film di Youtube (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 9 November 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 November 2023



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Drs. H. Arwan, M.Ag
NIP.196602251993031002

Sekretaris/ Penguji II,

Yanjos, S.IP, MSI
NIP.197101222007011016

Penguji III,

Hayatullah Kurniadi, S.I.Kom, M.A
NIP.198906192018011004

Penguji IV,

Rohayati, S.Sos., M.I.Kom
NIK. 198808012020122018

- a. Pengujian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengujian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Ilhan Ramadhani
NIM : 11940313976
Judul : Pesan Moral Dalam Film "Berubah" Kemendikbud Oleh Cube Film Di Youtube (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Juni 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Juni 2023

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Penguji II,

Mustafa, M.I.Kom
NIP. 130417024

Julis Suriani, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 130417019



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:
Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ilhan Ramadhani
NIM : 11940313976
Tempat/ Tgl. Lahir : Duri, 4 Desember 2000
Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* :

“Pesan Moral Dalam Film Pendek Berubah (Kemendikbud) Oleh Cube Film Di Youtube (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 24 November 2023
Yang membuat pernyataan



Ilhan Ramadhani
NIM : 11940313976

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



2. Dilarang mengemukakan dan memperbarik sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 20 Juli 2023

No. : Nota Dinas
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
 Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 di-

Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Ilhan Ramadhani
 NIM : 11940313976
 Judul Skripsi : Pesan Moral dalam Film Pendek Berubah
 Kemendikbud Oleh Cube film Di Youtube (Analisis
 Semiotika Charles Sanders Peirce)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Yantos, S.IP, M.Si
 NIK. 197101222007011016

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si
 NIP. 19810313 201101 1 004

- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

: Ilhan Ramadhani
: Ilmu Komunikasi
: Pesan Moral Dalam Film Pendek Berubah (Kemendikbud) Oleh Cube Film Di Youtube (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Penelitian ini membahas tentang Pesan Moral yang terdapat dalam film pendek Berubah, Metode yang digunakan adalah analisis isi kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui pengamatan secara menyeluruh terhadap film pendek Berubah sebagai objek penelitian. Data yang digunakan berupa gambar per adegan serta dialog yang memuat unsur pesan moral dalam film pendek berubah. Adegan yang memiliki pesan moral terkandung didalamnya berjumlah 9 adegan, terdiri dari moral dalam hubungan manusia Kejujuran, Menjadi diri sendiri, Bertanggung jawab, Kerendahan hati, Keberanian Moral, Kemandirian, Kritis. Terdapat 7 scene yang terdapat menunjukkan pesan moral di dalam film. Simpulan yang terdapat di dalam film ini adalah moral yang memiliki nilai nilai yang mengandung kebaikan yang terdapat didalam diri manusia.

Kata kunci : Pesan Moral dan Film Pendek

- Hak Cipta dan Pendidikan
1. Dilindungi Undang-Undang
2. Dilindungi Pendidikan
3. Dilindungi Pendidikan
4. Dilindungi Pendidikan
5. Dilindungi Pendidikan
6. Dilindungi Pendidikan
7. Dilindungi Pendidikan
8. Dilindungi Pendidikan
9. Dilindungi Pendidikan
10. Dilindungi Pendidikan
11. Dilindungi Pendidikan
12. Dilindungi Pendidikan
13. Dilindungi Pendidikan
14. Dilindungi Pendidikan
15. Dilindungi Pendidikan
16. Dilindungi Pendidikan
17. Dilindungi Pendidikan
18. Dilindungi Pendidikan
19. Dilindungi Pendidikan
20. Dilindungi Pendidikan
21. Dilindungi Pendidikan
22. Dilindungi Pendidikan
23. Dilindungi Pendidikan
24. Dilindungi Pendidikan
25. Dilindungi Pendidikan
26. Dilindungi Pendidikan
27. Dilindungi Pendidikan
28. Dilindungi Pendidikan
29. Dilindungi Pendidikan
30. Dilindungi Pendidikan
31. Dilindungi Pendidikan
32. Dilindungi Pendidikan
33. Dilindungi Pendidikan
34. Dilindungi Pendidikan
35. Dilindungi Pendidikan
36. Dilindungi Pendidikan
37. Dilindungi Pendidikan
38. Dilindungi Pendidikan
39. Dilindungi Pendidikan
40. Dilindungi Pendidikan
41. Dilindungi Pendidikan
42. Dilindungi Pendidikan
43. Dilindungi Pendidikan
44. Dilindungi Pendidikan
45. Dilindungi Pendidikan
46. Dilindungi Pendidikan
47. Dilindungi Pendidikan
48. Dilindungi Pendidikan
49. Dilindungi Pendidikan
50. Dilindungi Pendidikan
51. Dilindungi Pendidikan
52. Dilindungi Pendidikan
53. Dilindungi Pendidikan
54. Dilindungi Pendidikan
55. Dilindungi Pendidikan
56. Dilindungi Pendidikan
57. Dilindungi Pendidikan
58. Dilindungi Pendidikan
59. Dilindungi Pendidikan
60. Dilindungi Pendidikan
61. Dilindungi Pendidikan
62. Dilindungi Pendidikan
63. Dilindungi Pendidikan
64. Dilindungi Pendidikan
65. Dilindungi Pendidikan
66. Dilindungi Pendidikan
67. Dilindungi Pendidikan
68. Dilindungi Pendidikan
69. Dilindungi Pendidikan
70. Dilindungi Pendidikan
71. Dilindungi Pendidikan
72. Dilindungi Pendidikan
73. Dilindungi Pendidikan
74. Dilindungi Pendidikan
75. Dilindungi Pendidikan
76. Dilindungi Pendidikan
77. Dilindungi Pendidikan
78. Dilindungi Pendidikan
79. Dilindungi Pendidikan
80. Dilindungi Pendidikan
81. Dilindungi Pendidikan
82. Dilindungi Pendidikan
83. Dilindungi Pendidikan
84. Dilindungi Pendidikan
85. Dilindungi Pendidikan
86. Dilindungi Pendidikan
87. Dilindungi Pendidikan
88. Dilindungi Pendidikan
89. Dilindungi Pendidikan
90. Dilindungi Pendidikan
91. Dilindungi Pendidikan
92. Dilindungi Pendidikan
93. Dilindungi Pendidikan
94. Dilindungi Pendidikan
95. Dilindungi Pendidikan
96. Dilindungi Pendidikan
97. Dilindungi Pendidikan
98. Dilindungi Pendidikan
99. Dilindungi Pendidikan
100. Dilindungi Pendidikan

ABSTRACT

: Ilhan Ramadhani
: Ilmu Komunikasi
: Moral Messages in the Short Film Berubah (Kemendikbud) by Cube Film on Youtube (Charles Sanders Peirce Semiotics Analysis)

This research discusses the moral message contained in the short film Berubah. The method used is qualitative content analysis with a descriptive approach through thorough observation of the short film Berubah as a research object. The data used is in the form of images per scene and dialogue that contains elements of the moral message in the short film that changes. There are 9 scenes containing a moral message, consisting of morals in human relationships: Honesty, Being yourself, Responsibility, Humility, Moral Courage, Independence, and Criticality. There are 7 scenes that show the moral message in the film. The conclusion contained in this film is that morals have values that contain the goodness that exists within humans.

Keywords : Moral Messages and Short Films

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan nama Allah Subhanahu wata'ala yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, puji serta syukur kehadiran Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan kemudahan, kekuatan, dan kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Baginda Rasulallah Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang teramat besar cintanya kepada umatnya dan bimbingan menuju jalan yang di ridhoi Allah Subhanahu wata'ala semoga kemuliaanpun terarah kepada keluarga, sahabat, dan umatnya yang senantiasa istiqomah menetapi sunnahnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “PESAN MORAL DALAM FILM PENDEK BERUBAH (KEMENDIKBUD) DI YOUTUBE OLEH CUBE FILM”. Penulis menyadari sepenuhnya akan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Untuk itu pula penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih setinggi-tingginya kepada orang tua tercinta Ayahanda dan Ibunda, yang telah memberikan do'a dari kejauhan, dukungan, semangat, dan kasih sayang kepada penulis agar bisa menjadi anak yang berguna. Seterusnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Hj Helmiati, M.Ag, Dr. H. Masud Zein, M. Pd, dan Edi Erwan, S. Pt., M. Sc., Ph.D selaku wakil Rektor I,II, dan III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Imron Rosidi, S. Pd., M. Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bapak Dr. Masduki, M. Ag, Dr. Toni Hartono, M. Si, dan Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

5. Bapak Dr. Muhammd Badri, S.P, M. Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Artis, S.Ag, M.I.Kom, selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

6. Bapak Dr. Muhammd Badri, S.P, M. Si selaku Pembimbing Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

7. Bapak Yantos, S.IP, M.Si selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, kesempatan dan memberikan pengarahan-pengarahan dan nasehat demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

8. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.

9. Seluruh pegawai perpustakaan UIN Suska dan pegawai perpustakaan FDK yang telah banyak membantu penulis dalam proses perkuliahan sampai dengan akhir penelitian ini.

10. Teman-Teman Jurusan Ilmu Komunikasi khususnya angkatan 2019.

11. Terimakasih juga para BROADCASTING B, yang sudah memberikan banyak pengalaman dan ilmu yang berharga untuk penulis.

12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantusehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Apapun kontribusi yang telah diberikan oleh pihak-pihak yang ikut serta dalam penulisan skripsi ini mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan pada penulisan Skripsi ini. Penulis mengharapkan adanya kritik maupun saran yang bersifat membangun yang bertujuan untuk menyempurnakan isi dari Skripsi ini serta bermanfaat



UIN SUSKA RIAU

bagisemua pihak yang berkepentingan pada umumnya dan bagi penulis untuk mengamalkan ilmu pengetahuan di tengah-tengah masyarakat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, Oktober 2023
Penulis,

ILHAN RAMADHANI
NIM.11940313976



UIN SUSKA RIAU

©Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Subjek Penelitian	36
C. Objek Penelitian	36
D. Waktu Penelitian	36
E. Sumber Data	37
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Analisis Pengumpulan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
B. Sajian Data	43
C. Analisis Data	57
D. Analisis Pesan Moral Film	60



UIN SUSKA RIAU

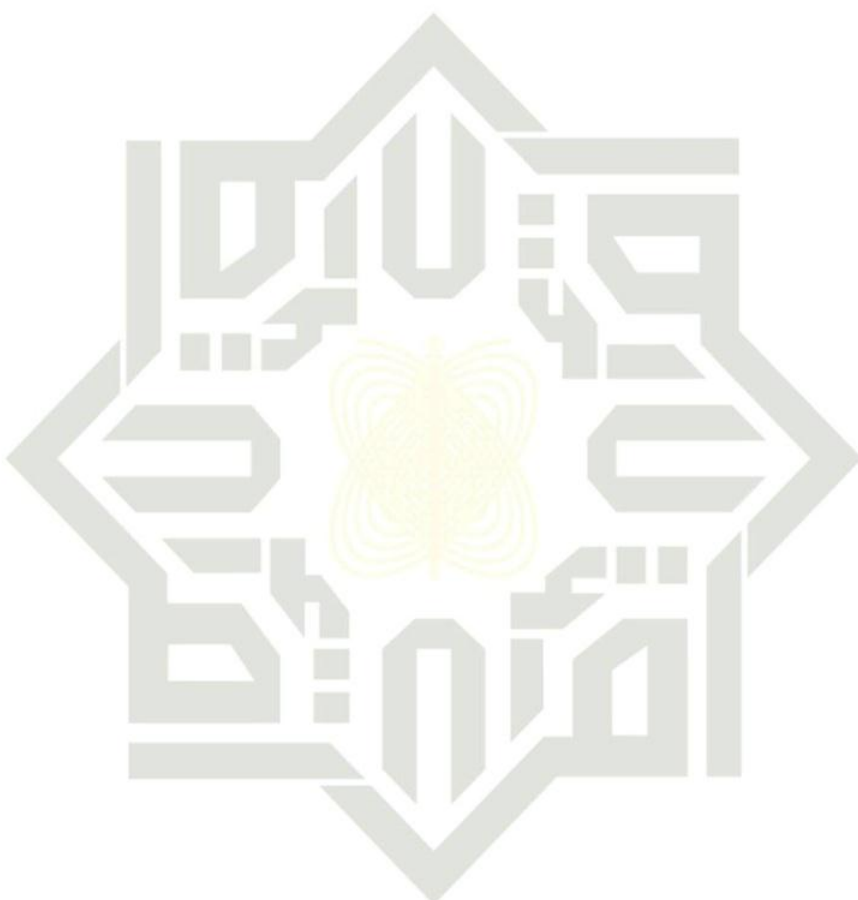
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Keterbatasan Penelitian	62
Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

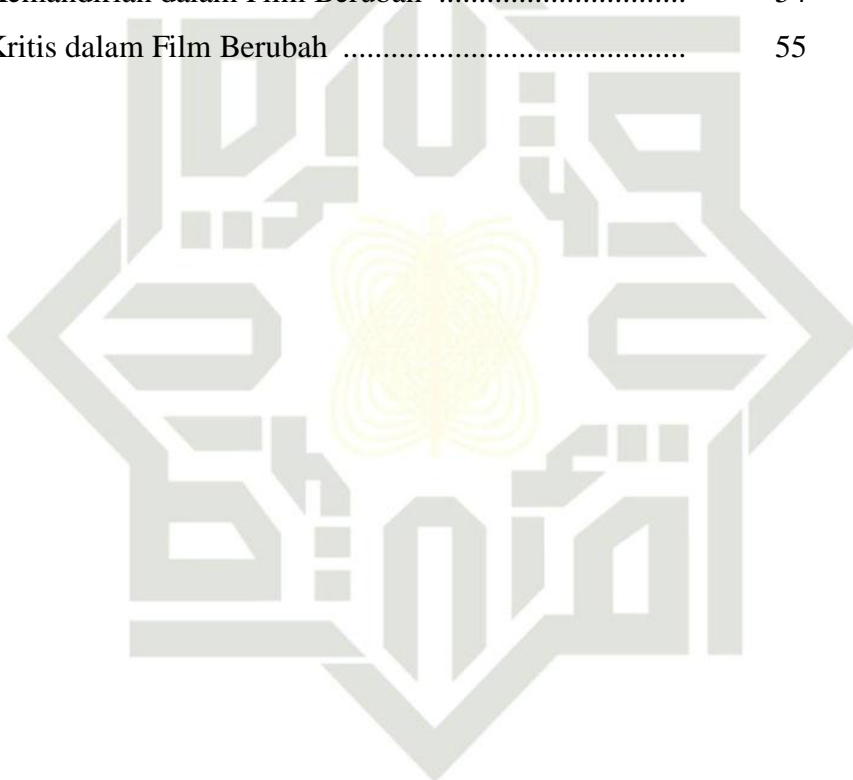


UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta dan Desain UIN Suska Riau
1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyalin kembali seluruh atau sebagian dari karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

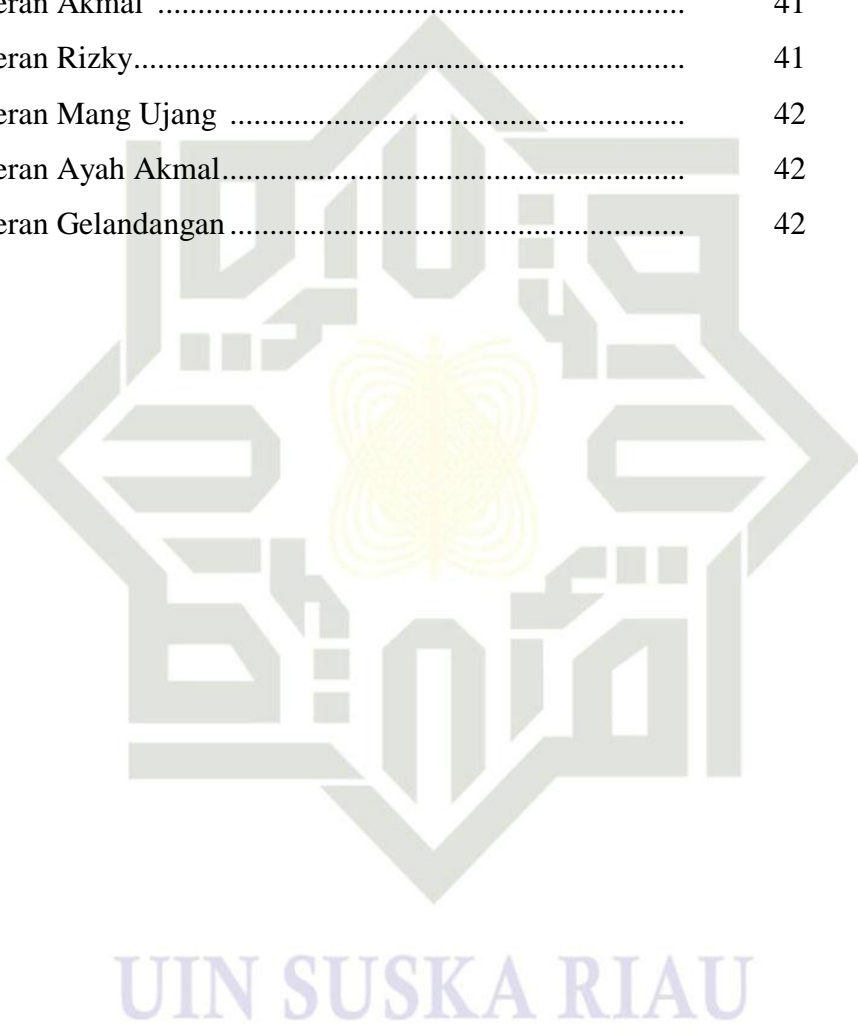
Tabel 4.1	Data yang diperoleh dalam Film Berubah	43
Tabel 4.2	Sikap Kejujuran dalam Film Berubah	49
Tabel 4.3	Sikap Menjaga Diri Sendiri dalam Film Berubah	50
Tabel 4.4	Sikap Bertanggung Jawab dalam Film Berubah	51
Tabel 4.5	Sikap Kerendahan Hati dalam Film Berubah	52
Tabel 4.6	Sikap Keberanian Moral dalam Film Berubah	53
Tabel 4.7	Sikap Kemandirian dalam Film Berubah	54
Tabel 4.8	Sikap Kritis dalam Film Berubah	55



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR GAMBAR

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dinding Ujung 1. Dinding Ujung 2. Dinding Ujung</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>Gambar 2.1 Triangle Meaning 28</p> <p>Gambar 2.2 Kerangka Berpikir 35</p> <p>Gambar 3.1 Triangle Meaning 38</p> <p>Gambar 4.1 Poster Film Berubah 39</p> <p>Gambar 4.2 Pemeran Akmal 41</p> <p>Gambar 4.3 Pemeran Rizky..... 41</p> <p>Gambar 4.4 Pemeran Mang Ujang 42</p> <p>Gambar 4.5 Pemeran Ayah Akmal..... 42</p> <p>Gambar 4.6 Pemeran Gelandangan..... 42</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Moral berasal dari kata *mos* dalam bahasa Latin, bentuk jamaknya *mores*, yang artinya adalah tata-cara atau adat-istiadat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 592), moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, atau susila. Secara terminologis, terdapat berbagai rumusan pengertian moral, yang dari segi substantif materilnya tidak ada perbedaan, akan tetapi bentuk formalnya berbeda. Widjaja (1985: 154) menyatakan bahwa moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak). Al-Ghazali (1994: 31) mengemukakan pengertian akhlak, sebagai padanan kata moral, sebagai perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa manusia dan merupakan sumber timbulnya perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan dan direncanakan sebelumnya.

Moral pada dasarnya memiliki banyak arti sesuai sudut pandang yang berbeda beda. Dalam kamus Psikologi (Chaplin, 2006), disebutkan bahwa moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku. Sementara dalam psikologi perkembangan, Hurlock (edisi ke-6, 1990) disebutkan bahwa perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Moral sendiri berarti tata cara, kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Sementara dalam Webster's new World dictionary (Wantah, 2005) moral adalah sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku.¹

Film sendiri merupakan media hiburan pada masyarakat yang semakin berjalannya waktu semakin banyak peminatnya pada masyarakat. Namun, film yang baik tidak hanya berperan sebagai media hiburan saja

¹ Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), h. 3.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melainkan harus dibekali edukasi kepada penontonnya dan juga terdapat bermacam informasi yang penting dalam jalan cerita film nya. Biasanya, film yang baik akan memberikan pelajaran yang berharga sesuai kita menonton film tersebut, tidak jarang juga film justru menyelipkan informasi penting dalam setiap adegan (scene) yang dapat diperoleh jika memahami film tersebut secara seksama. Para penonton film biasanya dapat langsung mengambil pesan dari suatu film dengan mudah. Akan tetapi, masih banyak juga penonton film yang kesulitan dalam hal ini, terlebih jika penonton tersebut menonton hanya demi hiburan semata dan tidak fokus dalam menonton.

Film bukanlah hal baru bagi masyarakat, terlebih lagi bagi masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan. Selain terdapat berbagai hiburan yang cukup banyak, juga didukung dengan berbagai koneksi yang mudah. di dalam suatu film sendiri biasanya terkandung nilai-nilai yang bermakna pesan moral, religious, sosial dan politik. Menurut Irawanto, “Film selalu merekam realitayang tumbuh, dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke layar kaca”.² Bentuk-bentuk pesan moral yang disampaikan melalui perantara media komunikasi sangatlah banyak jenisnya. Salah satunya yaitu melalui film yang bersifat komprehensif atau berwawasan bagi masyarakat. Film sendiri merupakan karya yang cukup estetika dan sebagai alat komunikasi yang memiliki sifat penghibur serta dapat menjadi sarana edukasi bagi penikmatnya. Selain itu di sisi lain juga dapat digunakan untuk menyebarluaskan nilai-nilai budaya baru. Film sekarang lebih banyak dianggap hanya sebagai media hiburan daripada sebagai media pengingat atau pesan. Namun dalam film sebenarnya memiliki kekuatan bujukan atau persuasi yang sangat besar. Dengan adanya lembaga sensor ini menunjukkan bahwa sebenarnya film memiliki pengaruh yang besar.³

Dalam sebuah film, Seorang sutradara tentunya mempunyai berbagai macam tujuan ketika membuat sebuah film. Dimana tujuan

²Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 127.

³William L Rivers, *Media Massa dan Masyarakat Modern* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 52.

tersebut meliputi mengenai sebuah penyampaian pesan, baik pesan moral atau pesan sosial. Dalam film juga mengandung banyak unsur kehidupan, seperti halnya tentang cinta, pendidikan, pemasaran, strata sosial, dan lain sebagainya. Bisa disimpulkan, bahwa film adalah representasi dari kehidupan nyata. Artinya, alur cerita dalam kehidupan nyata diceritakan kembali, dan dikemas dengan baik, dan ditayangkan untuk dikonsumsi khalayak luas.

Selain menampilkan unsur-unsur seperti cinta, pendidikan, strata sosial dan lainnya, sebuah film juga seringkali digunakan untuk mengkritik suatu instansi ataupun memberikan pesan-pesan didalamnya. Namun kebanyakan pesan yang ada didalamnya tidak langsung disampaikan melalui kata-kata ataupun tulisan, akan tetapi lebih banyak menggunakan bentuk adegan ataupun beberapa dialog yang dilakukan oleh pemeran film. Agar para pemirsa bisa menyimpulkan sendiri pesan apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh film tersebut.

Film sendiri sebenarnya mempunyai tujuan mulai dari apa tujuan yang diciptakannya film tersebut, kepada siapa film tersebut ingin disajikan, hingga apa saja pesan-pesan yang ingin disampaikan dari adanya film tersebut. Sejatinya film bukan hanya salah satu media sebagai sarana hiburan bagi khalayak saja, namun juga didalamnya juga terdapat banyak pesan-pesan yang sebenarnya ingin disampaikan oleh sutradara film itu sendiri, baik pesan tentang kebaikan, cinta, pengorbanan, ataupun kejahatan.

Film sendiri terbagi menjadi dua kategori, yaitu film pendek dan film panjang. film panjang durasi tidak terbatas sedangkan Film pendek adalah film yang berdurasi pendek dengan cerita yang singkat. Biasanya film pendek berdurasi dibawah 30 menit (antara 5- 10menit). Pada kenyataannya membuat film pendek jauh lebih rumit dibanding membuat film berdurasi panjang. Karena film pendek dengan durasi yang sedikit diharapkan mampu menyampaikan pesan yang sangat efektif. Sehingga creator film pendek dituntut untuk dapat mengemas sebuah film dengan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

durasi yang tidak panjang namun sarat akan makna.

Salah satu film pendek Besutan dari akun Cube film dari platform Youtube menjadi kontroversi di kalangan anak-anak remaja, dikarenakan banyak sekali pesan-pesan yang terkandung di film berdurasi 9:34 tersebut hingga film tersebut tembus hingga 5,3 juta penonton dan banyak sekali respon-respon positif dari penonton.

Film ini merupakan film besutan kemendikbud yang diproduksi oleh Cube film dalam rangka “Memperkenalkan Karya anak Bangsa Melalui Film Pendek” yang akan mengadakan diskusi film pendek dengan tema “Dari ide ke Europalia: Proses Kreatif Karya Film” Diskusi film menghadirkan pembicara dari dunia perfilman yang filmnya akan diputar di Festival Seni Europalia 2017 atau Europalia Arts Festival 2017 pada Januari 2018. Diskusi film dihadiri oleh masyarakat umum yang sebelumnya telah mendaftar secara daring (online). Diskusi membahas proses produksi sampai pendistribusian film pendek.⁴

Film ini bercerita tentang dua orang remaja yang bernama Rizki dan Akmal, Film diawali dengan Akmal yang tengah bersiap-siap untuk berangkat sekolah dan sesampai di sekolah disini lah pertemuan Akmal dan Rizki terjadi, mereka terlambat untuk masuk sekolah sehingga mereka harus menunggu diluar, Rizki mendekati Akmal terlebih dahulu akan tetapi Akmal merasa risih dengan Rizki.

Akmal merupakan anak dari keluarga yang cukup punya akan tetapi hidup Akmal terasa seperti ada yang kurang atau tidak bahagia sedangkan Rizki hidup sendiri dan hanya tinggal-tinggal di rumah yang sudah rapuh Rizki hidup sendiri sekolah, bekerja, beres-beres rumah hingga Rizki tidak lupa untuk selalu untuk berbagi, tetapi hidup Rizki selalu bahagia membuat Akmal heran hingga Akmal memutuskan untuk mengikuti Rizki apa rahasia Rizki agar selalu bahagia, Akmal pun termotivasi dengan kehidupan Rizki Sehingga Akmal memutuskan untuk

⁴Kemendikbud, “Memperkenalkan Karya Anak Bangsa Melalui Film Pendek,” 2017, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/12/memperkenalkan-karya-anak-bangsa-melalui-film-pendek>.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merubah hidupnya. Menurut imam Ghazali, setiap kebaikan, kelezatan, dan kebahagiaan bahkan setiap hal yang paling diutamakan itu dinamakan dengan nikmat. Namun, hakikat kenikmatan adalah kebahagiaan dunia akhirat.

Begitu banyak banyak moral yang bisa kita ambil dari film pendek ini Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan film ini dengan judul penelitian **PESAN MORAL DALAM FILM PENDEK BERUBAH (KEMENDIKBUD) OLEH CUBE FILM DI YOUTUBE (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE).**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini:

Bagaimana Pesan moral dalam film pendek Berubah dengan menggunakan Semiotika Charles Sanders Peirce?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

Tujuan dari penelitian ini agar mendeskripsikan bagaimana Pesan moral dalam dalam film pendek Berubah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu komunikasi melalui media film.
 - b. Memberikan pemahaman kepada penonton bahwa film sebagai media massa bisa menjadi salah satu media yang memuat pesan moral.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi positif bagi para tim produksi, sutradara dan akademisi yang mengambil bidang komunikasi, khususnya yang di dunia perfilman.
- b. Menambah wacana keilmuan di bidang komunikasi bahwa film dapat dijadikan sebagai salah satu media dakwah yang efektif.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Komunikasi Massa

a. Pengertian Komunikasi Massa

Menurut John Fiske komunikasi merupakan produksi dan pertukaran makna, dimana fokus bagaimana pesan atau teks, berinteraksi dengan manusia didalam rangka untuk memproduksi makna, artinya pandangan ini sangat memperhatikan peran teks didalam budaya. Komunikasi “communicato” sendiri secara etimologis bersumber dari kata “communs” yang berarti sama makna. Sedangkan secara terminologi komunikasi merupakan penyampaian pesan, informasi, simbol dari seorang komunikator kepada komunikan melalui media tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Komunikasi sendiri memiliki berbagai bidang diantaranya adalah komunikasi dakwah, komunikasi politik, komunikasi bisnis dan komunikasi pemasaran. Namun dalam setiap bidang komunikasi terdapat berbagai konteks komunikasi yang digunakan. Joseph A. de Vito didalam bukunya berjudul *Comminiology* (1982) menjelaskan konteks komunikasi menjadi empat bagian yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi antarpersonal, komunikasi publik, dan komunikasi massa.

Pada awal perkembangan komunikasi masa berasal dari kata media of mass communication (media komunikasi masa). Dalam hal ini, media masa yang dimaksud adalah media yang hanya dihasilkan dari teknologi yang modern saat ini. Sehingga dalam hal ini perlu diluruskan, karena masih ada banyak media yang bukan merupakan media massa melainkan media tradisional,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6.

⁵ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 3-

seperti kentongan, gamelan, bedug dll sehingga dari sini jelas yang dimaksudkan dengan media massa menunjuk suatu hasil produk teknologi modern sebagai saluran didalam komunikasi massa. Pada dasarnya pengertian komunikasi massa adalah komunikasi melalui perantara media massa, yakni melalui media cetak maupun media elektronik.⁶

Komunikasi massa merupakan proses dimana suatu organisasi media membuat dan menyebarkan pesan kepada khalayak ramai melalui beberapa media massa seperti koran, majalah, radio, televisi, dan media online (Internet) dengan menampilkan berbagai peristiwa yang memiliki nilai berupa berita ringan sampai berita penting, yang mencerminkan bahwa komunikasi massa selalu menerpa kehidupan manusia.⁷

Definisi Komunikasi massa yang lebih terperinci dikemukakan oleh George Gerbner. Menurut Gerbner, Mass communication is the tehnologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies. Komunikasi massa adalah bentuk dari produksi dan distribusi yang berdasarkan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta yang paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.⁸



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 25.

⁷ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 4.

⁸ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa (Suatu Pengantar Edisi Revisi)* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h. 3.



b. Fungsi Komunikasi Massa

Pada dasarnya komunikasi masa secara garis besar adalah bentuk kegiatan penyampaian pesan kepada khalayak umum dengan menggunakan perantara media masa sebagai penghubungnya, dalam kata lain komunikasi massa adalah salah satu bentuk aktivitas sosial yang berfungsi di kalangan masyarakat. Robert King Merton mengemukakan bahwa fungsi aktivitas sosial memiliki dua aspek, yaitu:

- 1) Fungsi nyata (manifest function), adalah bentuk dari fungsi nyata yang diharapkan atau diinginkan.
- 2) Fungsi tidak nyata atau tersembunyi (latent function), yaitu bentuk fungsi yang tidak diharapkan atau diinginkan. Hingga pada dasarnya dalam setiap fungsi sosial dalam masyarakat itu sebenarnya memiliki efek fungsional dan disfungsional. Selain fungsi nyata (manifest function) dan latent function, yang dalam setiap aktivitas sosial juga berfungsi untuk melahirkan (beiring function) fungsi-fungsi sosial lainnya, sehingga manusia memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan sangat sempurna. Sehingga di setiap fungsi sosial yang dianggap dapat membahayakan dirinya, maka itu akan mengubah fungsi-fungsi sosial yang ada.⁹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁹ Eduard Depari dan Colin MacAndrews, *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1978).



2. Film

a. Pengertian Film

Kehadiran film sebagai media komunikasi untuk menunjang menyampaikan suatu informasi, pendidikan dan hiburan adalah salah satu bentuk media visual yang mempunyai jangkauan yang sangat luas, terlebih lagi sifatnya yang terbuka, cakupan pemirsanya mulai dari berbagai kalangan dan meliputi seluruh lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Luasnya jangkauan siaran dan cakupan terhadap pemirsanya bukan hanya menjadikan film sebagai media alat untuk mempengaruhi (to influence) kepada perkembangan pengetahuan dan tingkat penyerapan pesan-pesan yang disampaikan, bahkan melalui media film ini bentuk informasi dan komunikasi jauh lebih intensif jika dibandingkan dengan media komunikasi lain. Untuk saat ini, sebuah Film bisa dikatakan sebagai suatu penemuan teknologi modern yang cukup spektakuler sehingga dapat menghasilkan berbagai kemungkinan.

Menurut Himawan bahasa film adalah bahasa suara dan bahasa gambar.¹⁰ Film sendiri sebenarnya memiliki berbagai pengertian yang cukup beraneka ragam, tentunya hal ini tergantung dari mana sudut pandang orang yang membuat definisinya. Salah satunya adalah definisi film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yakni film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dimainkan di bioskop). Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.¹¹ Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendy, film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan.¹²

¹⁰ Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), h. 3.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1989.

¹² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut beberapa pendapat, film adalah gambar yang bersusun di dalam selluloid, kemudian diputar menggunakan teknologi proyektor yang sebetulnya telah menawarkan nafas demokrasi, dan bisa ditafsirkan atau dijelaskan dalam berbagai makna.¹³

Definisi Film sendiri menurut Undang-Undang No 8 Tahun 1992 tentang Perfilman, Film merupakan karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam dengan pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan dari hasil penemuan teknologi lainnya dalam bentuk lainnya, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses yang lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan menggunakan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan lainnya.¹⁴

b. Unsur-unsur Film

Dalam pembuatannya, film dikenal dengan kerja kolaboratif, dimana dalam hal ini melibatkan beberapa keahlian tenaga kreatif yang diharuskan menghasilkan suatu keutuhan, saling mendukung, dan saling mengisi. Dengan perpaduan yang baik antara beberapa keahlian ini menjadikan syarat utama bagi lahirnya suatu film yang baik. Perlu diketahui juga dalam proses pembuatan film terdapat berbagai unsur-unsur yang melahirkan terciptanya suatu film. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut :¹⁵

¹³ Gatot Prakoso, *Antologi Film Pendek, Film Eksperimental & Film Dokumenter* (Jakarta: Yayasan Seni Visual Indonesia & Koperasi Sinematografi IKJ, 1997), h. 22.

¹⁴ Undang Undang Dasar (Surabaya: Pustaka Anugrah Harapan, 1992), h. 83-85.

¹⁵ Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), h. 34-79.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Sutradara

Sutradara merupakan pemimpin pengambilan gambar. Tugasnya adalah menentukan apa saja yang akan dilihat oleh penonton, mengatur laku di depan kamera, mengarahkan akting dan dialog, menentukan posisi dan gerak kamera, suara, pencahayaan, dan turut melakukan editing.

2) Skenario

Skenario adalah suatu naskah cerita yang digunakan sebagai landasan bagi pengerjaan sebuah produksi film. Isi dari skenario adalah dialog dan istilah teknis sebagai perintah kepada crew atau timproduksi. Skenario juga memuat berbagai informasi tentang gambar, suara, waktu, ruang, peran, dan aksi.

3) Penata Fotografi

Penata fotografi atau juru kamera bertugas untuk mengambil gambar dan berkoordinasi dengan sutradara untuk menentukan jenis-jenis shoot yang diambil, jenis lensa, diafragma kamera, mengatur lampu untuk pencahayaan dan melakukan pembingkaiian untuk menentukan susunan dari adegan yang hendak direkam.

4) Penata artistik

Penata artistik yaitu orang yang bertugas untuk menyusun segala sesuatu yang akan melatarbelakangi cerita dari Sebuah film, melakukan setting tempat dan waktu untuk berlangsungnya cerita dalam film. Penata artistik juga bertugas menterjemahkan tentang konsep visual dan segala hal yang meliputi tentang aksi di depan kamera (setting peristiwa).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Penata suara

Penata suara adalah tenaga ahli dibantu dengan tenaga yang bertugas merekam di lapangan untuk merekam suara baik di lapangan maupun di dalam studio. Selain itu, tugasnya juga untuk memadukan unsur-unsur suara yang nantinya akan menjadi sumber suara yang terletak bersebelahan dengan jalur gambar dalam hasil akhir sebuah film yang akan diputar di bioskop.

6) Penata music

Penata musik berperan untuk menata paduan musik yang tepat. Fungsinya untuk menambah nilai-nilai dramatik dalam sebuah cerita film.

7) Pemeran

Pemeran atau yang biasa disebut aktor adalah orang yang bertugas memerankan suatu tokoh dalam sebuah cerita film. Pemeran bertugas membawakan acting sesuai tingkah laku seperti yang telah ada dalam skenario.

8) Penyunting

Penyunting atau yang biasa disebut editor adalah orang yang bertugas untuk menyusun hasil dari shooting sehingga dapat membentuk suatu rangkaian cerita sesuai dengan konsep yang diberikan oleh sutradara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Jenis Film

Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian besar yaitu kategori film cerita dan non cerita¹⁶

1) Film cerita (fiksi)

Film cerita merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Kebanyakan atau pada umumnya film cerita bersifat komersial. Pengertian komersial diartikan bahwa film dipertontonkan di Bioskop dengan harga karcis tertentu. Artinya, untuk menonton film itu di gedung bioskop, penonton harus membeli karcis terlebih dulu. Demikian pula bila ditayangkan di televisi, penayangannya didukung dengan sponsor iklan tertentu pula.

2) Film Non Cerita (Non Fiksi)

Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya. Film non cerita ini terbagi atas dua kategori, yaitu:

- a) Film Faktual: menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, dimana kamera sekedar merekam suatu kejadian. Sekarang, film faktual dikenal sebagai film berita (news-reel), yang menekankan pada sisi pemberitaan suatu kejadian aktual.
- b) Film dokumenter: selain fakta, juga mengandung subyektifitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa, sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada si pembuat film dokumenter tersebut. Selain dikelompokkan dalam dua pembagian besar, jenis film dapat dibagi berdasarkan cara pembuatan film, yaitu:¹⁷

Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film* (Jakarta: PT Grasindo, 1996).

Ibid.

- i. Film Eksperimental: Film Eksperimental adalah film yang dibuat tanpa mengacu pada kaidah-kaidah pembuatan film yang lazim. Tujuannya adalah untuk mengadakan eksperimentasi dan mencari cara-cara pengucapan baru lewat film. Umumnya dibuat oleh sineas yang kritis terhadap perubahan (kalangan seniman film), tanpa mengutamakan sisi komersialisme, namun lebih kepada sisi kebebasan berkarya.
- ii. Film Animasi : Film Animasi adalah film yang dibuat dengan memanfaatkan gambar (lukisan) maupun benda-benda mati yang lain, seperti boneka, meja, dan kursi yang bisa dihidupkan dengan teknik animasi. Selain itu, sebuah film juga diklasifikasikan berdasarkan genre yang dibawakan oleh film itu sendiri, seperti halnya:¹⁸
- iii. Drama : Tema ini lebih menekankan pada sisi human interest yang bertujuan mengajak penonton ikut merasakan kejadian yang dialami tokohnya, sehingga penonton merasa seakan-akan berada di dalam film tersebut. Tidak jarang penonton yang merasakan sedih, senang, kecewa, bahkan ikut marah.
- iv. Action : Tema action mengetengahkan adegan-adegan perkelahian, pertempuran dengan senjata, atau kebut-kebutan kendaraan antara tokoh yang baik (protagonis) dengan tokoh yang jahat (antagonis), sehingga penonton ikut merasakan ketegangan, was-was, takut, bahkan bisa ikut bangga terhadap kemenangan si tokoh.

¹⁸ Askurifai Baksin, *Membuat Film Indi Itu Gampang* (Bandung: Katarsis, 2003).



- v. Komedi : Tema film komedi intinya adalah menentengahkan tontonan yang membuat penonton tersenyum, atau bahkan tertawa terbahakbahak. Film komedi berbeda dengan lawakan, karena film komedi tidak harus dimainkan oleh pelawak, tetapi pemain biasa pun bisa memerankan tokoh yang lucu.
- vi. Tragedi : Film yang bertemakan tragedi, umumnya menentengahkan kondisi atau nasib yang dialami oleh tokoh utama pada film tersebut. Nasib yang dialami biasanya membuat penonton merasa kasihan/prihatin/iba.
- vii. Horror : Film bertemakan horor selalu menampilkan adegan-adegan yang menyeramkan sehingga membuat penontannya merinding karena perasaan takutnya. Hal ini karena film horor selalu berkaitan dengan dunia gaib/magis, yang dibuat dengan special affect, animasi, atau langsung dari tokoh dalam film tersebut.

d. Film Sebagai Komunikasi Massa

Film sebagai salah satu komunikasi massa yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk sarana penerangan dan pendidikan. Seperti halnya dalam ceramah-ceramah penerangan atau pendidikan kini banyak digunakan film sebagai alat bantu yang memberikan penjelasan.¹⁹ Film bisa dikatakan sangat kuat pengaruhnya, sehingga dapat mengedukasi dan memperkaya pengalaman hidup seseorang dan bisa mewarnai segi kehidupan manusia, sehingga Film bisa dikatakan sebagai media pendidik yang baik. Selain itu, dari segi film juga terdapat berbagai dampak

¹⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993), h. 209.



negatif yang perlu diwaspadai, karena tidak semua film mengandung unsur pendidikan.²⁰

Film sendiri memiliki peran dalam media komunikasi massa, yang didalamnya dapat mengirimkan pesan dan isyarat yang disebut dengan simbol, bentuk komunikasi simbol yang ada didalamnya yaitu berupa gambar yang ada di suatu film. Seperti adegan-adegan dalam film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa paling banyak menghasilkan makna didalamnya, baik dari segi adegan, gambar yang ditampilkan, ataupun properti yang sengaja diletakkan didalamnya sebagai suatu filosofi. Fungsi film sebagai sarana media komunikasi adalah pengungkapan dari suatu daya cipta beberapa cabang seni sekaligus yang produksinya bisa diterima dan dinikmati sebagai suatu karya seni dan digunakan sebagai sarana baru untuk memberikan informasi, menghibur, serta menyajikancerita peristiwa, drama, musik, lawakan dan cerita-cerita lainnya kepada masyarakat umum.²¹

Menurut Oey Hong Lee yang juga dikutip oleh Alex Sobur, film sebagai alat komunikasi massa kedua yang hadir di dunia, dimana masa pertumbuhannya pada akhir abad ke-19. Ini berarti bahwa pada awal mula sejarahnya film juga sudah menjadi alat komunikasi yang alami, karena didalamnya tidak mengalami berbagai unsur-unsur sosial, ekonomi, politik, tehnik, dan demografi yang menghalangi kemajuan surat kabar pada masa pertumbuhannya di abad ke-18 dan permulaan abad ke-19.²²

Inilah bukti secara langsung dari bentuk komunikasi massa melalui film adalah komunikasi yang mengutamakan simbol dan makna-makna didalamnya, karena didalam sebuah film



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, 1996, h. 85.

Moekijat, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Mandar Maju, 1993)

Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h.126.

kebanyakan menyampaikan komunikasi kedalam bentuk adegan yang disesuaikan dengan apa yang biasanya terjadi pada masyarakat. Dalam kata lain film sebagai salah satu bentuk komunikasi massa melalui audio visualnya, selain itu film juga bisa menjadi sebuah kritik kepada sesuatu hal yang sudah sering terjadi, namun masih kurangnya tindakan yang memadai untuk menyelesaikannya, sehingga dengan adanya suatu film bisa menjadi suatu pengingat kepada masyarakat umum supaya menjaga dirinya masing-masing dari hal-hal buruk yang tidak terduga.

3. Pesan Moral

a. Pengertian Pesan Moral

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pesan memiliki arti suruhan, perintah, nasihat, permintaan, pamanat yang harus disampaikan kepada orang lain.²³ Selain itu, menurut Arni Muhammad, pesan adalah informasi yang akan dikirim kepada si penerima. Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan secara verbal dapat secara tertulis seperti buku, majalah, memo. Sedangkan pesan nonverbal dapat secara lisan seperti percakapan, tatap muka.²⁴ Didalam komunikasinya, pesan merupakan suatu makna yang ingin disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikan. Dimaksudkan agar terjadi kesamaan maksud antara komunikator pesan dan komunikan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²³W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 883.

²⁴Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 30.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan Moral dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: Pertama, baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila. Kedua, kondisi mental yang membuat seseorang berani, bersemangat, berdisiplin. Ketiga, ajaran tentang kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita.²⁵ Menurut Franz Magnis Suseno, moral merupakan standar dalam menentukan benar salahnya sikap yang dilihat dari segi baik-buruknya manusia sebagai manusia bukan sebagai pelaku peran tertentu. Norma moral juga digunakan untuk mengukur kebaikan seseorang dalam masyarakat. Sehingga dengan adanya nilai-nilai moral tersebut seseorang benar-benar dinilai dari segi manusia.²⁶

b. Makna Pesan

Makna dapat diartikan sebagai sesuatu yang tidak dapat ditentukan secara mutlak, melainkan selalu ada relasi dengan tanda yang lain.²⁷ Semua model mengenai makna secara garis besar memiliki bentuk yang hampir sama. Dimana masing-masing terfokuskan pada tiap elemen dengan cara tertentu ataupun cara yang lain, sehingga pasti terlibat didalam semua kajian mengenai makna. Elemen- elemen tersebut diantaranya: (1) tanda, (2) acuan dari tanda, dan (3) pengguna tanda. Sebuah tanda adalah sesuatu yang bersifat fisik, dapat diterima oleh indera kita, mengacu pada sesuatu diluar dirinya dan bergantung pada pengenalan dari para pengguna bahwa itu adalah tanda.²⁸ Makna sendiri merupakan arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya memiliki sifat

592.

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 1 (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h.

592. Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2007).

592. Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Semiotika dan Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Jalasutra, 2012), h. 20.

592. John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 68.

berkesinambungan dan saling menyatu. Jadi dapat disimpulkan makna pesan adalah suatu arti yang terkandung didalam sebuah pesan, yang didalamnya ada maksud tersendiri untuk disampaikan.

Sehingga dari sini dapat dijelaskan bahwa pesan moral adalah pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, lisan maupun tulisan, tentang bagaimana manusia menjalani hidup dan berperilaku supaya menjadi manusia yang baik. Dalam hal ini ajaran moral adalah berbagai orang dalam kedudukan yang berwenang, seperti para orang tua, guru, para pemuka masyarakat, serta para orang berwibawa. Sumber ajaran merupakan tradisi-tradisi dan adat istiadat, ajaran agama, atau ideologi tertentu.²⁹ Dalam hal ini, standar dalam moral dapat diidentifikasi dengan lima ciri yaitu:³⁰

- 1) Standar moral berkaitan dengan persoalan yang dianggap akan merugikan secara serius atau benar-benar merugikan manusia.
- 2) Standar moral terletak pada kecukupan nalar yang digunakan untuk mendukung kebenaran.
- 3) Standar moral berdasarkan pada pertimbangan yang tidak memihak.
- 4) Standar moral harus lebih diutamakan dari pada nilai lain termasuk kepentingan lain.
- 5) Standar moral diasosiasikan dengan emosi tertentu.

Adapun nilai moral adalah kebaikan dalam diri manusia sebagai manusia. Norma moral berupa tentang bagaimana manusia dalam hidupnya supaya menjadi baik. Adapun beberapa jenis pesan moral, diantaranya:³¹



²⁹ Suseno, *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, h. 14.
K Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000).

³¹ Suseno, *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, h. 142-149.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Kejujuran

Kejujuran berhubungan dengan ketulusan hati. Bersikap jujur berarti tidak hanya menguntungkan diri sendiri namun justru merugikan orang lain. Bersikap jujur terhadap orang lain ini berarti ada dua hal, yang pertama sikap terbuka, dan yang kedua bersikap adil. Bersikap terbuka disini, berarti selalu memunculkan diri sebagai pribadi dengan keyakinan terhadap apa yang dilakukan diri sendiri, bukan menyesuaikan dengan kepribadian dan harapan orang lain.

2) Menjadi Diri Sendiri

Menjadi diri sendiri yaitu tidak mudah terpengaruh oleh hal yang bisa merugikan diri kita sendiri, sikap menghayati dan menunjukkan diri sesuai dengan keasliannya, karakter yang kuat dan matang sesuai dengan kebenaran. Sikap menjadi diri sendiri merupakan keyakinan yang kuat tanpa terpengaruh mode dan perkembangan jaman, artinya kita mempunyai pendirian yang kuat terhadap suatu kebenaran.

3) Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab berarti kesediaan dalam melakukan apa yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Bertanggung jawab dilakukan tanpa danya beban untuk menyelesaikannya, demi tugas itu sendiri. sikap tanggung jawab dalam pelaksanaannya tanpa adanya rasa malas, takut atau malu untuk melakukan tanggungjawab yang akan kita lakukan. Sikap tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting dari hidup kita, karena sikap tanggung jawab bukan hanya melakukan apa yang kita lakukan untuk diri kita, tetapi juga demi semua hal atau pihak yang berkaitan dengan kita.

4) Kerendahan Hati

Kerendahan hati adalah suatu sikap yang tidak berlebihan atau menyombongkan diri, melainkan melihat diri sesuai dengan kenyatannya, tetapi bukan berarti merendahkan diri. Kerendahan hati bukan berarti sikap mengalah, orang yang tidak berani, dan tidak mampu membela suatu pendirian, akan tetapi sikap kerendahan hati memberikan pemahaman bahwa kita sebagai manusia mempunyai kekuatan terbatas, akal yang terbatas, setiap usaha yang kita lakukan bisa juga gagal dan tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan. Melalui sikap kerendahan hati, kita menjadi tidak sombong dan membanggakan diri kita secara berlebihan. Oleh karena itu kita membutuhkan sikap kerendahan hati dalam hidup kita, agar kita menyadari dan mensyukuri semua kelebihan kita untuk digunakan dalam hal positif. Syaikh Abdul Qadir al-Jailani menyebutkan bahwa hakikat syukur adalah mengakui nikmat Allah karena Dialah pemilik karunia dan pemberian sehingga hati mengakui bahwa segala nikmat berasal dari Allah SWT.

5) Keberanian Moral

Keberanian moral adalah sikap keselarasan dengan suara hati, keberanian dalam diri untuk mempertahankan suatu sikap yang diyakini sebagai suatu hal kewajiban tanpa harus melanggar nilai-nilai moral walaupun harus mengambil resiko didalamnya. Sikap keberanian moral sendiri memiliki keutamaan, yaitu tidak menjadikan mudah mundur dalam melakukan suatu tanggung jawab tanpa melanggar norma dalam kehidupan. Sikap keberanian moral pada era saat ini sangat di butuhkan untuk memberanikan diri dalam menghadapi segala tindakan yang tidak adil



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam aspek kehidupan kita.

6) Kemandirian

Kemandirian adalah kekuatan batin untuk mengambil sikap moral sendiri dan bertindak sesuai norma. Kemandirian merupakan sikap yang seseorang memiliki pendiriandalam bertindak, tanpa mengikuti arus angin yang kurang baik. Pada dasarnya sikap mandiri melatih diri kita untuk bisa hidup dalam keadaan lingkungan seperti apapun, agar berlangsungnya hidup yang lebih baik dan mandiri.

7) Kritis

Sikap kritis yaitu suatu tindakan untuk mengoreksi, memberikan saran baik terhadap segala kekuatan, kekuasaan dan wewenang yang dapat merugikan kehidupan individual maupun masyarakat. Sikap kritis pada dasarnya memberikan suatu saran yang bermanfaat pada seseorang maupun untuk diri kita sendiri agar kedepannya menjadi lebih baik dalam bertindak.

Pesan moral terkadang hanya dibatasi tentang ajaran baik-buruk perbuatan dan kelakuan (akhlak) manusia secara spontan dan tanpa dibuat-buat serta tanpa memerlukan pemikiran serta berkaitan dengan kondisi perasaan, emosi, dan kecenderungan manusia. Sedang nilai-nilai dalam moral diartikan sebagai berkata, berfikir, dan bertindak secara baik. Maka dari itu pesan moral yang dimaksud dalam skripsi ini adalah di mana tampilan setiap tayangan gambar dan bahasa yang disampaikan dalam film menyampaikan pesan moral.

Orang-orang menggunakan istilah pesan dan makna secara bergantian. Akan tetapi tidak benar bila dilihat dari sudut semantik. Secara semiotika, pesan adalah penanda, dan maknanya adalah petanda. Pesan adalah sesuatuy yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikirimkan secara fisik dari satu orang atau alat ke pasangannya. Di dalamnya bisa terdapat kumpulan naskah atau berbagai jenis informasi lain (seperti kepada siapa itu ditunjukkan, apa bentuk isinya, dan sebagainya). Pesan bisa dikirimkan secara langsung dari pengirim ke penerima melalui penghubung fisik atau bisa juga dikirimkan, secara sebagian atau seluruhnya, melalui media elektronik, mekanik atau digital.³²

Pesan-pesan moral, keyakinan dan hukum-hukum yang disyari'atkan Allah SWT itulah yang menjadi materi dakwah yang harus disampaikan kepada umat manusia, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka dapat mengerti dan menerima Islam sebagai agamanya.³³

4. Pesan Moral Dalam Film

Bentuk-bentuk pesan dapat bersifat informatif, persuasif, koersif. Pesan yang bersifat informatif biasanya memberikan keterangan atau suatu fakta, kemudian komunikasi mengambil suatu kesimpulan dan keputusan sendiri. Sedangkan pesan yang bersifat persuasif adalah isinya suatu bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang disampaikan akan memberikan suatu perubahan sikap. Selain itu pesan juga bersifat koersif, yaitu penyampaian pesannya yang bersifat memaksa dengan menggunakan hukuman atau sanksi apabila tidak dikerjakan. Dalam hal ini kondisi psikologis, pola interaksi, pola kehidupan beragama, berbagai sarana rekreasi yang ada dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat akan mempengaruhi perkembangan nilai moral dan sikap tiap individu yang tumbuh dan berkembang di

³² Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h.

22.

³³ M. Mansyur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), h. 19-21.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalamnya.³⁴

Pesan tentang moral dapat disampaikan dalam media komunikasi massa, seperti pada media film, bahwa film merupakan karya yang didalamnya mampu mengangkat sebuah realitas rekaan yang nantinya dapat dibandingkan dengan realitas yang terjadi (nyata) pada masyarakat sebenarnya, sehingga film dapat membentuk sebuah pemahaman tertentu kepada masyarakat yang nantinya dapat diambil pelajaran yang menghibur.³⁵

Film biasanya selain dibuat untuk menghibur, ada juga yang ingin mendidik penontonnya dengan mengajarkan moral. Pengertian moral Film biasanya selain dibuat untuk menghibur, ada juga yang ingin mendidik penontonnya dengan mengajarkan moral. Pengertian Moral :³⁶

- a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan benar dan salah, baik dan buruk.
- b. Kemampuan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah.
- c. Ajaran atau gambaran tingkah laku yang baik.

Terlepas dari pengertian moral baik dan buruk, dalam penelitian ini penulis hanya fokus pada pesan moral yang mempunyai nilai kebaikan. Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pesan moral adalah, pesan, amanat Atau informasi yang disampaikan kepada orang lain yang mengandung nilai kebaikan, di dalamnya terdapat tingkah laku yang baik, pelajaran hidup, yang dapat diambil hikmahnya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di Masyarakat. Maka dari itu, pesan dalam sebuah film dibuat semenarik mungkin dan menyangkut aspek-aspek kehidupan masyarakat, ini dimaksudkan agar pesan lebih komunikatif dan mengena dihati penonton.

³⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.146.

³⁵ Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, 1996, h. 28.

³⁶ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 92–



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Terkadang suatu pesan moral pada sebuah film kurang diperhatikan oleh para penonton. Banyak diantara mereka hanya menikmati cerita, visualisasi, bahkan humornya saja. Padahal jika diperhatikan dengan seksama didalam sebuah film dapat menjadi media inspirasi bagi penontonya. Mereka bisa ikut berpikir dan bertindak sebagai masyarakat yang aktif untuk memajukan Harkat dan Martabat Bangsa. Karena didalam pembuatan sebuah film juga terselib pesan tersendiri yang ingin di sampaikan kepada khalayak melalui media visual, contoh di dalam film berubah terdapat peran Rizki yang selalu berbagi walau dalam keadaan susah yang ada di dalam surah :

5. Semiotika Charles Sanders Peirce

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya untuk mencari jalan didunia ini, di tengah- tengah manusia ataupun bersama dengan manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity), memaknai halhal (things), memaknai (to signify), dalam hal ini tidak dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan (to communicate). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal dimana objekobjek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari suatu tanda.³⁷

UIN SUSKA RIAU

Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes. (Magelang: Yayasan Indonesia Tera)*. (Magelang: Yayasan Indonesiatera, 2001), h.53.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bagi Charles Sander Peirce prinsip mendasar dari sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan sesuatu yang lain, sedangkan sifat interpretatif adalah tanda tersebut memberikan peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya. Semiotika memiliki tiga wilayah kajian:³⁸

- a. Tanda itu sendiri. Studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara-cara tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna dan cara tanda terkait dengan manusia yang menggunakannya.
- b. Sistem atau kode studi yang mencakup cara berbagai kode yang dikembangkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya.
- c. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja bergantung pada penggunaan kode dan tanda.

Teori semiotika Charles Sander Peirce sering kali disebut “Grand Theory” karena gagasannya yang bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali dalam struktural tunggal.

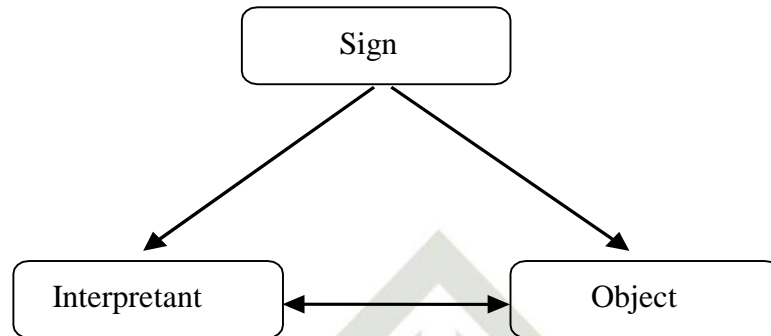
Charles Sander Peirce dikenal dengan model triadic dan konsep Trikotominya yang terdiri atas berikut ini:³⁹

- a. Representamen adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda.
- b. Object merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan.
- c. Interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

³⁸ Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2012, h. 66-67.

³⁹ Vera Nawiroh, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.

Untuk memperjelas model triadic Charles Sander Peirce dapat dilihat pada gambar berikut.⁴⁰



Gambar 2.1 Triangle Meaning

Dalam mengkaji objek, melihat segala sesuatu dari tiga konsep trikotomi, yaitu sebagai berikut:⁴¹

- a. Sign (Representamen) merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu.
- b. Qualisign adalah tanda yang menandai tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna merah adalah qualisign, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.
- c. Sinsign adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan sinsign suatu jeritan, dapat berarti heran, senang atau kesakitan.
- d. Legisign adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode. Semua tanda-tanda bahasa adalah legisign, sebab bahasa adalah kode, setiap legisign mengandung di dalamnya suatu sinsign, suatu second yang menghubungkan dengan third, yakni suatu

⁴⁰ Ibid., h. 22.

⁴¹ Ibid., h. 25-26.

peraturan yang berlaku umum.

- e. Objek, tanda diklasifikasikan menjadi ikon (icon), indeks (index), dan simbol (symbol) :
 - 1) Ikon adalah tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya. Misalnya, kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya, foto, dan lain-lain.
 - 2) Indeks adalah tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaannya suatu denotasi, sehingga dalam terminologi Peirce merupakan suatu secondness. Indeks, dengan demikian adalah suatu tanda yang mempunyaikaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya.
 - 3) Simbol adalah suatu tanda, dimana hubungan tanda dan denotasinya oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama
- f. Interpretan, tanda dibagi menjadi rheme, dicensign, dan argument :
 - 1) Rheme, bilamana lambang tersebut interpretannya adalah sebuah first dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan.
 - 2) Dicensign, bilamana antara lambang itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada
 - 3) Argument, bilamana suatu tanda dan interpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum (merupakan thirdness)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Hasil Penelitian Yang Relevan

© Himpunan Pelajar dan Mahasiswa UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut ini merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian pesan moral dalam film Berubah analisis semiotika Charles Sanders Peirce:

1. “ANALISIS SEMIOTIK ANTI KORUPSI DALAM FILM MENOLAK DIAM” yang disusun oleh Asmita Handyani, Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan Teknik analisis data menggunakan konsep semiotika Roland Barthes, dengan pendekatan studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini ditemukan bahwa film Menolak Diam merupakan film yang menggambarkan sikap anti korupsi sekelompok pelajar terhadap penyelewengan dana di sekolah mereka, serta mengandung pesan moral tentang hubungan antara orang tua dan anak, dukungan persahabatan dan idealisme.

2. “PESAN MORAL DALAM FILM PENDEK RUMAH KOS IBU MIRA (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)” yang disusun oleh Fariska Khomsatul Wahyu Kusuma Ningrum, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini dikemukakan pesan moral yang terdapat pada film Rumah Kos Ibu Mira adalah toleransi, menghormati orang tua, menghargai privasi, kepedulian, saling mengingatkan, bermusyawarah, bersimpati, saling tolong menolong, tidak egois, kesabaran, saling menasihati, dan berani meminta maaf.

“PESAN MORAL DALAM FILM DILAN 1990 (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES) yang disusun oleh Indi Latifatur Rosyida Program studi komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam negeri Sunan Ampel Surabaya 2019. Film ini menceritakan tentang kisa cinta



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

antara dua orang remaja SMA Bandung tahun 1990. Kedua tokoh utama bernama Dillan dan Milea. Milea adalah seorang murid pindahan sekolah SMA dari ibu kota Jakarta ke Bandung, ia sosok yang rajin dalam belajar pulang sekolah selalu tepat waktu dan berbicara sopan kepada orang yang lebih tua. Sedangkan Dillan adalah seorang panglima tempur dari sebuah geng motor dikotanya, kemudian Dillan jatuh cinta pada teman sekolahnya yaitu Milea.

“NILAI NILAI MORAL DALAM FILM ALIF LAM MIM (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE) yang disusun oleh Retna Ayu Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019. Film nilai-nilai moral dalam film alif lam mim menceritakan Alif, Lam, dan Mim adalah tiga sahabat dari satu perguruan silat yang dibesarkan bersama di padepokan pesantren bernama al-Ikhlas. Hingga akhirnya Alif, Lam, dan Mim dipaksa bertempur satu sama lain dalam memperjuangkan dan mempertahankan kebenarannya masing-masing.

5. “PENGUNAAN MEDIA YOUTUBE FILM “BERUBAH” DALAM KETERAMPILAN MENULIS TEKS ULASAN SISWA KELAS VIII SMP KEBANGSAAN KOTA TANGERANG” yang disusun oleh Nur Handayani tahun 2022. mengisahkan tentang dua orang anak dengan latar belakang kehidupan yang bertolak belakang yaitu Akmal yang merupakan anak manja dari keluarga berada dan Rizky seorang anak yatim piatu yang selalu bersikap positif dalam segala hal. Dalam film pendek tersebut banyak sekali pelajaran hidup yang dapat dipetik.

“PENGARUH PENGETAHUAN MORAL TERHADAP PERILAKU MORAL PADA SISWA SMP NEGERI KOTA PEKAN BARU BERDASARKAN PENDIDIKAN ORANGTUA” oleh Ilham Hudi STAI Nurul Falah Airmolek INHU 2018. Aspek moralitas dilihat dari perspektif siswa adalah difokuskan kepada

pengetahuan moral dan perilaku moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek moralitas yaitu; pengaruh pengetahuan moral terhadap perilaku moral Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru berdasarkan pendidikan orang tua. Populasi penelitian terdiri dari 40 SMP Negeri Kota Pekanbaru sebanyak 1600 siswa, sedangkan sampel penelitian meliputi 9 SMP Kota Pekanbaru sebanyak 360 siswa. Kaedah analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu rata-rata dan simpangan baku serta analisis inferensi yang digunakan regresi melalui program SPSS18. Hasil kajian menunjukkan terdapat pengaruh pengetahuan moral terhadap perilaku Moral siswa SMP Kelas VIII Kota Pekanbaru berdasarkan pendidikan orangtua.

7. “PENDAPAT TENTANG MORAL DI ZAMAN NOW” Ni Komang Rani Pradnyani Universitas Pendidikan Ganesha 2018. Moral adalah adat istiadat aturan kesusilaan. Tolak ukur dalam berperilaku bermoral sesuai dengan nilai-nilai, etika, atau kesusilaan sesuai dengan nilai-nilai kaidah atau kebenaran. Pencegahan penurunan moral perlu adanya penanaman internalisasi baik bersifat pendidikan kewarganegaraan atau pendidikan pancasila, pendidikan karakter. Solusi peningkatan moral perlu adanya tripusat yang informal seperti keluarga dan masyarakat misalnya dalam keluarga bagaimana orang tua dalam keluarga mendidik anaknya dengan baik dan benar Moral yang sesuai untuk kedepannya yakni moralitas yang mampu mengedepankan nilai-nilai moral, terutama nilai-nilai pancasila, karena pancasila merupakan pandangan hidup bangsa yang mampu menjadi tolak ukur kehidupan masyarakat indonesia.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. “PENGEMBANGAN NILAI MORAL PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN” Natasya Febrianti Universitas Pendidikan Indonesia 2021. Moral adalah ukuran baik buruk seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral baik dan manusiawi. Tulisan ini bertujuan untuk memberi gambaran tentang menanamkan nilai moral peserta didik melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan serta dapat mengetahui definisi-definisi dari moral, pendidikan moral dan pendidikan moral pada anak. Metode penelitian yang dipakai adalah menggunakan metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian. Kesimpulan dari tulisan ini adalah pembentukan moral peserta didik tidak hanya dari pelajaran- pelajaran lain saja namun dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga ikut serta berperan dalam pembentukan moral peserta didik

9. “PERUBAHAN MORAL PESERTA DIDIK MELALUI LINGKUNGAN SEKOLAH” Ichwani Siti Utami, Aditya Saputra 2019. Permasalahan pada saat ini lingkungan sekolah terbatas dalam mengawasi peserta didik saat sepulang sekolah. Interaksi di luar sekolah dan penggunaan gadget berlebihan serta keterbatasan orang tua dalam mengakses media elektronik yang digunakan peserta didik saat berada di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris dengan menganalisis lingkungan sekolah dalam pembentukan moral siswa di kelas X Madrasah Aliyah (MA) Al-Amanah Al-Gontory, Tangerang Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini bahan yang di sajikan menggunakan angka-angka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget pada peserta didik dapat dikurangi, namun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kita harus sabar karena ada tahapan dalam proses pembiasaan, yaitu dengan menggantinya dengan kegiatan yang lebih bermanfaat. Saran dari penelitian ini yaitu pendekatan secara intensif terhadap peserta didik yang memiliki karakter khusus berupa diskusi, agar mereka merasa aman dan nyaman dengan lingkungan yang baru di *boarding school*.

10. “NILAI-NILAI MORAL SOSIAL DAN POTENSINYA UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL KUPU-KUPU PELANGI KARYA LAURA KHALIDA” Putri Aulan dari, Taufik Dermawan 2018. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai moral sosial dan potensinya untuk pendidikan karakter dalam novel *Kupu-kupu Pelangi* karya Laura Khalida. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Kupu-kupu Pelangi* karya Laura Khalida terdapat delapan wujud dari nilai-nilai moral sosial, yaitu (1) kerja sama, (2) peduli, (3) kasih sayang (4) sabar, (5) rendah hati, (6) menghormati orang lain, (7) pemaaf, dan (8) bijaksana, relevansi nilai-nilai moral, dan potensi novel untuk pendidikan karakter.

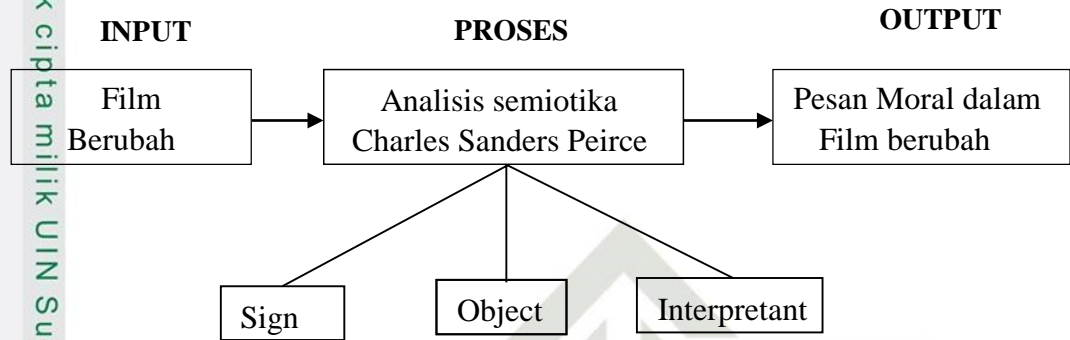


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



C. Kerangka Pikir



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

Metode penelitian yang akan dilakukan untuk melihat pesan moral dalam film Berubah adalah analisis semiotik model Charles Sander Peirce. Penelitian ini akan mengkaji scene yang memuat pesan moral. Kemudian dianalisis secara terperinci menggunakan teori analisis semiotik Charles Sander Peirce. Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan elemen makna Peirce.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha memecahkan masalah berdasarkan data-data yang ada yakni dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikan data.⁴¹ Penelitian ini mendeskripsikan secara kualitatif tentang analisis makna pesan moral yang terdapat dalam film Berubah. Peneliti berusaha menggambarkan analisis makna pesan moral dalam film Berubah menggunakan teori Charles Sanders Peirce. Analisis semiotika Charles Sanders Peirce mengandung tiga elemen dimana elemen tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui makna pesan moral yang terkandung dalam film tersebut.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah yang diamati untuk dijadikan penelitian untuk mendapatkan informasi. "Berubah" merupakan film pendek besutan Kemendikbud tahun 2017 yang diproduksi oleh Cube Films dalam channel youtubanya di sutradarai oleh Dimas Ananda S. Film ini berdurasi 9 menit dengan dua tokoh utama yang merupakan anak kelas tiga SMP. Film ini merupakan film yang diproduksi oleh Cube film ditonton hingga 5,4 juta tayangan, film ini dirilis 25 juli 2017.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah pesan moral dalam film Berubah (analisis semiotika Charles sanders Peirce). Penelitian ini mendeskripsikan pesan moral yang terdapat dalam film Berubah.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni 2023. Tempat penelitian untuk mendapatkan data referensi adalah perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan perpustakaan utama UIN Sultan Syarif Kasim serta pengambilan data dokumentasi berupa rekaman film pendek Berubah di beberapa situs streaming legal.



E. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari video original film Berubah yang terdiri dari 14 scene yang kemudian akan di jadikan sebagai bahan penelitian

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder, jenis data sekunder merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada, seperti (buku-buku referensi, koran, majalah, dan internet).

F. Teknik Pengumpulan Data

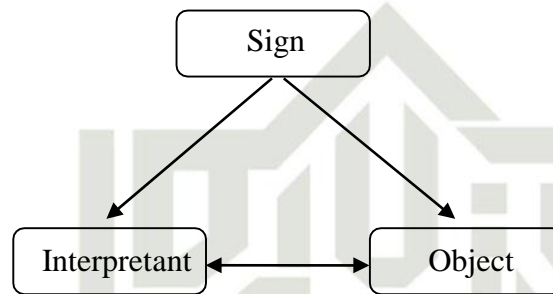
Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan memfilter adegan- adegan yang berkaitan makna pesan moral dalam film Berubah yang terdiri dari 14 scene, kemudian dianalisis menggunakan teori Charles Sanders Peirce. Setelah dikumpulkan data tersebut yang berkaitan dengan makna pesan moral film Berubah, penulis mengelompokkannya menjadi scene-scene yang digunakan untuk mencari pemaknaan atas tanda-tanda dan simbol yang muncul dalam film Berubah. Penelitian ini akan berakhir pada kesimpulan yang berkaitan dengan makna pesan moral yang terdapat dalam film Berubah.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



G. Analisis Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengambil analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Semiotika model Charles Sanders Peirce mengemukakan teori segitiga makna atau *triangle meaning*. Teori segitiga makna ini terdiri dari:



Gambar 3.1 *Triangle Meaning*

- a. Sign (tanda): sesuatu yang berbentuk fisik dan dapat ditangkap oleh panca indra manusia serta merupakan suatu yang merujuk hal lain diluar tanda itu sendiri.
- b. Object (objek): konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau suatu yang merujuk tanda.
- c. Interpretant (interpretan): konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dari suatu makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian dalam skripsi ini maka dapat disimpulkan bahwa, dalam film Berubah yang di analisis dengan semiotika Charles Sanders Peirce mengandung beberapa pesan kepada diri kita masing-masing yang pada intinya memiliki sikap kejujuran, bertanggung jawab, kerendahan hati, keberanian moral, kemandirian, dan kritis merupakan sikap yang dibutuhkan diri kita untuk menjadi lebih baik. Lewat film pendek Berubah dapat memberikan kita pengetahuan akan pesan-pesan yang dapat mempengaruhi hidup kita dari berbagai scene-scene dan temuan data, dengan ini membawa pesan kejujuran, bertanggung jawab, kerendahan hati, keberanian moral, kemandirian, dan kritis ke dalam tindakan kita sehari-hari. Dengan melakukan itu, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih baik untuk diri kita sendiri dan bagi semua orang di sekitar kita.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa keterbatasan yang dialami seorang peneliti dalam penelitian yang dilakukan, begitu juga yang terjadi pada penelitian ini. Berikut ini keterbatasan yang dialami peneliti ialah tidak terdapatnya kemampuan untuk mengakses orang yang terlibat dalam proses pembuatan film, sehingga data yang diperoleh hanya melalui proses dokumentasi serta riset kepustakaan.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



C. Saran

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah dilakukan penelitian dan melihat hasil yang didapatkan dari penelitian ini, maka adapun saran yang peneliti dapat berikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode analisis wacana yang berbeda, agar kedepannya bisa mengkaji secara lebih dalam sehingga dapat menjadi perhatian guna memperkaya keilmuan komunikasi. Bagi masyarakat, film bisa dijadikan sebagai media dan sarana untuk menyampaikan pesan, seperti halnya pesan moral. Film bukan hanya sebagai media hiburan semata. Namun, bisa juga terdapat banyak pesan lain didalamnya yang dapat kita ambil dengan menggunakan teori dari analisis semiotika Charles Sanders Peirce.
2. Dengan adanya media film. Film bisa menjadi media pengingat bagi kita untuk selalu menerapkan apa apa yang telah kita dapat di dalam film tersebut.

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PUSTAKA

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya.
- UIN SUSKA RIAU
Sae Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Al-Muhammad, M., & Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Muniri, M. M. (1980). *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Sumbangsih.
- Arifianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2007). *Komunikasi Massa (Suatu Pengantar Edisi Revisi)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Aksin, A. (2003). *Membuat Film Indi Itu Gampang*. Bandung: Katarsis.
- Bertens, K. (2000). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cangara, H. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Danesi, M. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danesi, M. (2012). *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Depari, E., & MacAndrews, C. (1978). *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Depdiknas. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. 1). Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, O. U. (1993). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Effendy, O. U. (2002). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fiske, J. (2012a). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Fiske, J. (2012b). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ibung, D. (2009). *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kemendikbud. (2017). *Memperkenalkan Karya Anak Bangsa Melalui Film Pendek*. Diambil dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/12/memperkenalkan-karya-anak-bangsa-melalui-film-pendek>



- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. (Magelang: Yayasan Indonesia Fera). Magelang: Yayasan Indonesiatera.
- Mekijat. (1993). *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Mandar Maju.
- Muhammad, A. (2015). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana, A. (2017). *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasviroh, V. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prakoso, G. (1997). *Antologi Film Pendek, Film Eksperimental & Film Dokumenter*. Jakarta: Yayasan Seni Visual Indonesia & Koperasi Sinematografi IKJ.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rivers, W. L. (2004). *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Robur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarno, M. (1996a). *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sumarno, M. (1996b). *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suseno, F. M. (2007). *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Undang-Undang Dasar. (1992). Surabaya: Pustaka Anugrah Harapan.
- W. J. S Poerwadarminta. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.